

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

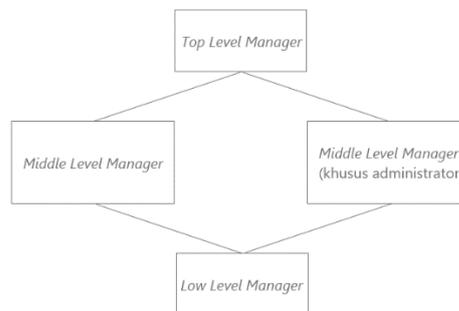
Pusat Studi Biofarmaka Tropika (Trop BRC) IPB adalah organisasi di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor (IPB). Pusat ini telah mengabdikan keberadaannya sebagai lembaga jejaring dan untuk mengoordinasikan penelitian tentang bahan-bahan terkait biofarmaka.

Pusat Studi Biofarmaka Tropika IPB hingga saat ini sedang mengerjakan pengembangan biofarmaka dan konservasi sumber daya alam, mengusulkan kebijakan dan regulasi bioprospektif. Semua kegiatan tadi membutuhkan strategi dan perencanaan agar semua sumber daya manusia dari paling atas hingga ke bawah menciptakan komunikasi dan kinerja yang baik. Namun dalam praktiknya, beberapa kegiatan masih tergolong manual seperti perencanaan sasaran kinerja pegawai (SKP).

Dengan adanya permasalahan tersebut, perlu dibuat sebuah aplikasi berbasis web yang bernama Sistem Informasi Sasaran Kinerja Pegawai (SISKP). Aplikasi ini diharapkan membantu mulai dari pembuatan perencanaan SKP dan KPI (*Key Performance Indicator*) sehingga pekerjaan dari awal hingga akhir tahun tercatat di dalam sistem. Dalam rancangan pembuatan SISKP, terdapat pengategorian pegawai dalam pengelompokan SDM. Kategori pegawai Pusat Studi Biofarmaka dapat dilihat pada Gambar 1.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies



Gambar 1 Pengategorian pegawai pada SISKP di Trop BRC IPB

Setiap kategori memiliki peran masing-masing. *Top Level Manager* dapat mengecek dan menyetujui rencana pekerjaan yang akan dilakukan oleh *Middle* dan *Low Level Manager*, sedangkan *Middle Level Manager* dapat membuat rangkaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan *Key Performance Indicator* (KPI) yang nantinya akan diajukan ke *Top Level Manager* serta dapat mengawasi kinerja *Low Level Manager*, sementara *Low Level Manager* menerima SKP dan KPI yang telah dibuat oleh *Middle Level Manager* disetujui oleh *Top Level Manager*.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari pembuatan SISKP di Pusat Studi Biofarmaka Tropika IPB adalah untuk menyediakan fasilitas pembuatan SKP dan KPI dalam satu *website*.

### 1.3 Manfaat

Manfaat dari pembuatan Sistem Informasi Sasaran Kinerja Pegawai ini adalah sebagai berikut:

1. Pegawai Pusat Studi Biofarmaka IPB dapat bekerja secara efektif dan efisien.
2. Pengguna tidak lagi mengisi data pegawai berulang kali jika ingin menambahkan SKP dan KPI pegawai.

### 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup permasalahan pembuatan SISKP pada *Frontend* sebagai berikut:

1. Aplikasi yang dibuat hanya berbasis web.
2. Aplikasi ini dapat digunakan apabila pengguna sudah mendapat akses dan berhasil *login*.
3. Aplikasi ini dibatasi dengan empat hak akses, yaitu Admin sebagai *Middle Level Manager* khusus, Pimpinan sebagai *Top Level Manager*, Manajer Peneliti sebagai *Middle Level Manager* dan Peneliti sebagai *Low Level Manager*.

## 2 METODE KAJIAN



Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2020 sampai 2 April 2020. PKL dilaksanakan di Pusat Studi Biofarmaka Tropika IPB yang beralamat di Jl. Taman Kencana no. 3, Gedung CRC Lantai 2, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Waktu pelaksanaan adalah setiap hari Senin sampai Jumat pukul 08.00 – 16.00 WIB.

### 2.2 Metode dan Bidang Kajian

Metode pembuatan sistem informasi sasaran kinerja pegawai menggunakan metode *prototype*. Metode yang menggunakan pendekatan untuk membangun suatu program dengan cepat dan bertahap sehingga segera dapat diiterasi oleh pemakai, dengan tahapan yang digunakan yaitu komunikasi, perencanaan cepat, pemodelan perancangan cepat, pembentukan prototipe, serta penyebaran, pengiriman dan umpan balik (Pressman 2010). Metode ini dipilih sebagai kerangka kerja karena target produk yang dihasilkan masih belum jelas sehingga masih diperlukan iterasi tiap waktu, dan dalam proses pengerjaan memungkinkan terdapat perubahan permintaan dari lingkungan bisnis. Menurut Purnomo (2017), dibuatnya *Prototyping* bagi pengembang sistem bertujuan mengumpulkan informasi dari pengguna sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan model *prototype* yang akan dikembangkan, sebab *prototype* menggambarkan versi awal dari sistem untuk kelanjutan sistem sesungguhnya yang lebih besar. Alasan digunakannya metode ini karena klien tidak dapat menjelaskan spesifikasi kebutuhannya. Ilustrasi dari beberapa tahapan pengembangan dapat dilihat pada Gambar 2.